

## **PEMBELAJARAN SENAM FANTASI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Eulis Rosmayanti<sup>1</sup>, Fifiet Dwi Tresna Santana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> RA Al Mubarak, Bandung

<sup>2</sup> PG PAUD IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup> [elis2rosmaya@gmail.com](mailto:elis2rosmaya@gmail.com), <sup>2</sup> [fifiet@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:fifiet@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

Kinesthetic intelligence is one of the intelligence of multiple intelligences characterized by the ability to control body movements and proficiency in managing objects. Children who excel in kinesthetic intelligence, on average, like to move and touch, they have control over movement, balance, and dexterity in moving. However, research in the field shows that the development is still low due to a lack of stimulus, the movements that are usually taught are too complicated and even seem monotonous because they imitate the gymnastic movements on the cassette. The purpose of this study was to determine and examine the application of fantasy gymnastics learning to improve kinesthetic intelligence. The research method used is descriptive qualitative research method through field observation techniques and interview techniques to teachers and parents of group B. The subjects of this study were group B, totaling 31 RA Al-Mubarak people. Where the researchers' data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data used is descriptive in the form of words that are described according to the data in the field. The data analysis technique is a qualitative descriptive data analysis technique, which is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study showed that children after carrying out fantasy gymnastics activities had a significant increase in their kinesthetic intelligence, and learning fantasy gymnastics became interesting fun learning.

**Keywords:** Kinesthetic Intelligence, Fantasy Gymnastics

### **ABSTRAK**

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan dari kecerdasan jamak yang ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran dalam mengelola objek. Anak-anak yang unggul dalam kecerdasan kinestetik rata-rata senang bergerak dan menyentuh, mereka memiliki control pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan dalam bergerak. Namun penelitian lapangan menunjukkan bahwa hal tersebut masih rendah perkembangannya dikarenakan kurangnya stimulus, gerakan yang biasanya diajarkan terlalu rumit bahkan terkesan monoton karena meniru gerakan senam yang ada pada kaset. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang penerapan pembelajaran senam fantasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif melalui teknik observasi lapangan dan teknik wawancara terhadap guru dan orang tua kelompok B. Adapun subjek penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 31 orang RA Al-Mubarak. Dimana teknik pengumpulan data peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan berbentuk deskriptif, yaitu berupa kata-kata yang dideskripsikan sesuai data di lapangan. Teknik analisis datanya adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa anak setelah melaksanakan kegiatan senam fantasi terdapat peningkatan yang signifikan pada kecerdasan kinestetiknya, dan pembelajaran senam fantasi ini menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Kinestetik, Senam Fantasi

**PENDAHULUAN**

Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indra yang memilikinya. Kecerdasan juga merupakan cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Fleetham, (2006, hlm.19) menyatakan, *"Intelligence is your ability to do things that other people value. It's the origin of your skills and talents"*. dapat kita maknai bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk melakukan hal-hal yang bernilai bagi orang lain. Itu merupakan keterampilan yang asli dan bakat bawaanmu.

Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu kecerdasan atau kemampuan yang dimiliki oleh anak (Nurliana, 2016, hlm.20) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Adapun kecerdasannya yakni : kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan, dan tekstur.

Nurliana (2016) mengatakan sebagai orang tua modern, sangat mengutamakan perkembangan intelektual daripada pengembangan kemampuan fisik. Orang tua lebih lebih perhatian agar anaknya dapat berbicara, membaca, dan menulis dengan baik daripada melakukan aktivitas fisik dengan baik. Sehingga anak-anak sekarang banyak meng-

habiskan waktu mereka dengan aktivitas non-fisik seperti bermain gadget dan menonton televisi. Mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak perlu adanya bimbingan serta bantuan dari para pendidik.

Untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan senam. Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan, gerakannya merangsang seperti: kekuatan dan daya tahan otot dan seluruh bagian tubuh. Menurut Daroyah, Jaya & Surahman (2018) Senam fantasi merupakan aktivitas bermain dan kegiatan berfantasi dengan menggunakan metode yang lebih menekankan pada imajinasi anak yang disertai dengan proses gerakan dan melibatkan ekspresi diri terhadap fantasi dan pola gerak yang dihasilkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di RA Al-Mubarak pada kelompok B terlihat pada kecerdasan kinestetik anak masih kurang optimal diantaranya bisa dilihat dari kenyataan masih kurangnya anak dalam mengembangkan gerak tubuh menyelaraskan pikiran dan tubuh, mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan mata dengan kaki.

Masih terdapat anak yang belum bisa mengikuti gerakan senam dengan baik juga malu serta belum terlatih, terlihat kaku dan belum dapat mengkoordinasi gerakan mata, kaki dan tangan dengan baik, anak masih kesulitan dalam menyesuaikan perintah dengan gerakan seperti dalam melakukan gerakan langkah kaki ke kiri dan ke kanan, gerakan kepala dan ayunan dalam gerakan senam terlihat anak masih kaku dan belum bisa

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

selaras dengan ketukan dan hitungan, ada juga yang belum bisa mengikuti gerakan senam.

Pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui senam fantasi sangat penting karena melalui aktivitas jasmani yang efektif dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan serta gerakan senam dapat merangsang dan melatih komponen kebugaran jasmani yaitu seperti kekuatan dan tahan otot-otot, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Garder (dalam Dewi, 2014, hlm.17) menjelaskan ada 9 kecerdasan, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu psikologi dan ilmu kejiwaan jenis kecerdasan bertambah menjadi 10 yaitu: kecerdasan linguistik (cerdas berbahasa), kecerdasan visual spasial (gambar), kecerdasan logika matematika (angka dan logika), kecerdasan musikal (cerdas musik), kecerdasan intrapersonal (cerdas mengenali potensi dan kelemahan diri sendiri), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan natural (kecerdasan berhubungan dengan alam), kecerdasan spiritual (cerdas berhubungan dengan konsep ketuhanan dan keagamaan) kecerdasan ekensial (kemampuan menempatkan diri dalam dunia dan kehidupan), terakhir kecerdasan kinestetik.

Pada masa usia dini, stimulasi yang paling baik diberikan pada anak adalah senam fantasi. Anak-anak sangat suka bergerak apalagi diikuti irama musik dan lagu yang semangat dan riang gembira anak dapat mengekspresikan dirinya dan dapat melupakan kesedihan atau kejadian yang tidak menyenangkan sebelumnya.

Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam membimbing dan

mengarahkan anak dalam kegiatan senam fantasi, dengan cara memilih cerita atau model tiruan yang ada disekitarnya, dengan begitu anak akan lebih semangat dalam melakukan kegiatan senam terutama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Dari permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka penelitian ini lebih menitikberatkan tentang “senam fantasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada kelompok B”.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan senam fantasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Manfaat penelitian ini adalah sebagai ilmu pengetahuan tentang dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan anak usia dini tentang senam fantasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada kelompok B.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, (Sugiyono, 2014, hlm. 205). Disini peneliti menguraikan kegiatan yang telah berlangsung mengenai sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Beberapa sumber data yang digunakan adalah guru, orang tua sebagai sumber untuk di wawancarai.

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 31 orang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Di dalam melakukan observasi peneliti berada dan bergabung diantara

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

subjek untuk mengamati proses pembelajaran serta melakukan pencatatan perkembangan pada anak. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menambah hasil penelitian dan dokumentasi dilakukan untuk memperlihatkan keadaan dan proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung.

Pembelajaran senam fantasi dilakukan penelitian sebanyak 8 kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran senam fantasi yang dilaksanakan pada kelompok B RA Al-Mubarak, bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yaitu cara guru meningkatkan kecerdasan kinestetik. Persiapan apa saja yang dilakukan untuk melakukan kegiatan pembelajaran senam fantasi, apakah fasilitas yang disiapkan sudah memenuhi atau sudah sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran tersebut, sudahkah guru melakukan identifikasi perkembangan anak dan jika anak menemui masalah adakah guru melakukan pendekatan atau komunikasi dengan baik untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh anak. Setelah memperoleh data data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dalam pembelajaran senam fantasi.

Analisis data diperlukan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh agar dapat dipelajari dan dibuat kesimpulan sehingga bisa diceritakan kembali kepada orang lain. Analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berpikir, (Sugiyono, 2014, hlm.402) mengemukakan bahwa analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang lebih pendiperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara memilih mana yang lebih penting agar dapat membuat kesimpulan se-

hingga mudah dipahami peneliti ini digunakan teknik analisis melalui deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi yang akurat maka secara umum proses analisis data deskriptif kualitatif sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

pengumpulan data dilakukan dengan jalan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini tercatat deskriptif yang merupakan catatan dilihat, diamati, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti.

b. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2014, hlm.405) mengatakan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan pada hasil observasi, wawancara yang sudah dilakukan artinya memilih data yang telah diketahui dilapangan secara baik supaya lebih memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting atau merangkum/menyederhanakan data agar memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya data yang telah diperoleh akan diarahkan kepada pembahasan penelitian sehingga bisa disimpulkan hasil akhirnya.

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat data yang telah terkumpul dan telah dianalisis melalui analisis kualitatif maka akan disajikan dengan deskriptif dan peneliti akan menjelaskan mengenai gambaran yang terjadi dilapangan yaitu mengenai pembelajaran senam fantasi.

d. Penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh mengenai pembelajaran senam fantasi untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik sangat bagus karena secara tidak langsung dapat meningkatkan tumbuh kembang anak. Jadi analisis data dapat membantu peneliti untuk mengamati data yang diperoleh

dalam rangka menemukan makna dan peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitiannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pembelajaran senam fantasi ini sudah direalisasikan empat bulan yang lalu. Pembelajaran senam fantasi ini merupakan pembelajaran yang sangat menarik bagi peserta didik kelompok B di RA Al-Mubarak. anak-anak sangat terlihat antusias sekali dalam pembelajaran senam fantasi kegiatan ini sangat memotivasi anak dalam pembelajaran sehingga pembelajaran anak meningkat dan akan sangat berpengaruh pada aspek perkembangan anak termasuk pengenalan macam-macam benda yang ada di lingkungan sekitarnya.

Disamping itu guru menyampaikan pembelajaran melalui senam fantasi dengan sangat sederhana dan ringan mudah dipahami anak tentunya dirancang dengan cara menyenangkan dimana anak terlibat langsung dalam kegiatan sehingga upaya untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dapat terwujud. Sebelum pembelajaran senam fantasi guru terlebih dahulu menyiapkan RPPH sesuai dengan tema yang merujuk pada aspek perkembangan anak. Dan gurupun menata ruangan kelas dengan tujuan anak-anak aman dan nyaman serta menyenangkan dan menghindari rasa bosan sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan kondusif.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan SOP seperti biasa yaitu: berbaris, memeriksa kuku, mahfudzat, berdo'a, mengucapkan salam, dan klasikal 1. Gurupun mulai menstimulus anak dengan menanyakan kabar melalui bernyanyi, kemudian bercerita dan mengajukan be-

berapa pertanyaan sesuai tema hari itu dengan tujuan anak semangat untuk memulai pembelajaran. Guru mulai menyampaikan tema serta media yang diperlukan pada pembelajaran senam fantasi dan anak-anak sangat terlihat antusias dan ingin segera melaksanakan kegiatan tersebut dan guru pun mulai menjelaskan aturan bermainnya dalam kegiatan.

Ketika pembelajaran dimulai anak-anak mulai menyusun barisan dengan jarak 1 lencang tangan kedepan dan kesamping, dan fokus memperhatikan guru yang berdiri didepan menjelaskan benda-benda ataupun binatang yang akan ditirukannya. Anak-anak sangat bersemangat dan antusias bertanya dan ingin segera mempraktekannya. Setelah itu guru mulai memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan dengan menerapkan aturan yang telah disepakati salah satunya tidak saling dorong dengan teman yang ada didepannya maupun dengan teman yang ada disampingnya. Disinilah anak-anak terlihat sangat antusias dan aktif meniru gerakan dan menyebutkan benda-benda yang ditirukannya.

Dari penelitian tersebut maka kecerdasan kinestetik melalui senam fantasi di RA Al-Mubarak meningkat sangat signifikan, semua itu dapat terlihat dengan adanya perubahan pada anak yang sesuai dengan indikator kecerdasan kinestetik, yaitu: 1) anak dapat bergerak dengan frekuensi tinggi dan lincah, 2) anak sudah mampu mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki, 3) gerak lokomotor secara luwes, 4) mampu mengontrol dan mengatur tubuh, dan 5) dapat meniru gerakan orang lain.

Maka berdasarkan penelitian dari data yang didapat melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menun-

jukan bahwa pembelajaran senam fantasi mempunyai pengaruh untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik.

### **Pembahasan**

Pembelajaran senam fantasi adalah suatu senam yang biasa dilakukan anak-anak dengan cara menggerakkan anggota badan menirukan beberapa gerakan-gerakan sesuai dengan khayalannya. Misalnya, menirukan gerakan hewan-hewan makan, menirukan gerakan pohon tertiuip angin dan sebagainya. Agar sejalan dengan tujuan yang diharapkan sebaiknya kegiatan dilakukan dalam suasana bermain yang menyenangkan bagi anak. Menurut Mursid (2015) ada beberapa prinsip yang dapat diperhatikan untuk memberikan kegiatan pada anak salah satunya adalah bermain sebagai pendekatan dalam belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Sobariah & Santana (2019) proses belajar PAUD lebih ditekankan pada perbuatan daripada hanya mendengarkan ceramah, yang mestinya dengan pemberian bahan ajar dan aktivitas yang sedemikian rupa sehingga anak belajar dari pengalaman sendiri dan membuat kesimpulan dengan pemahaman sendiri..

Anak-anak sangat menyukai hal-hal baru maka pendidik harus menyiapkan kegiatan yang menuntut anak bergerak aktif kreatif dan menyenangkan dengan syarat:

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai perkembangan anak
2. Kegiatan dilakukan sesuai kebutuhan anak
3. Kegiatan mencakup seluruh aspek perkembangan anak
4. Kegiatan dalam lingkungan yang kondusif nyaman dan menyenangkan

5. Fokus pada pendekatan tematik yang dekat anak sedehana dan menarik minat

6. Media yang digunakan dan sumber belajar beragam sehingga tidak membosankan bagi anak, waktu yang digunakan tepat untuk anak.

Dari penelitian yang peneliti lakukan ternyata pemahaman guru kelas B sudah mengetahui definisi kecerdasan kinestetik Guru juga sudah mengetahui : 1) Karakteristik dari kecerdasan kinestetik, seperti anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, serta sudah mengetahui definisi dari senam fantasi, 2) Guru juga sudah mengetahui unsur-unsur dalam senam fantasi, seperti unsur tenaga, ruang, dan waktu. Guru juga sudah bisa mencontohkan gerakan-gerakan dalam senam fantasi dan mempraktekannya dilapangan.

Seperti yang dikemukakan oleh Busthomi (2012, hlm.124-126) bahwa, terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik seperti ikut sertaan anak dalam kegiatan-kegiatan terstruktur, misalnya les menari atau klub olahraga, minta anak berpartisipasi dalam aktivitas yang berorientasi pada gerakan seperti senam, balet, drama, dan olahraga. Sejalan dengan hal tersebut Lwin, Khoo, Lyen, & Sim (2008, hlm. 169) mengatakan bahwa : Pentingnya kecerdasan kinestetik memiliki alasan sebagai berikut membantu anak berkembang dalam aktivitas cerdas-tubuh, meningkatkan kemampuan psikomotor, meningkatkan keterampilan sosial, membangun rasa percaya diri dan harga diri, meletakkan fondasi pada gaya hidup sporty, dan meningkatkan kesehatan.

Kecerdasan kinestetik penting untuk dimiliki karena dapat membantu anak berkembang 6 (enam) dalam aktivitas cerdas-tubuh, meningkatkan kemampuan psikomotor, sosial, percaya diri, harga diri, serta meletakkan fondasi pada gaya hidup sporty, dan meningkatkan kesehatan. Kegiatan senam fantasi yang dilaksanakan memang difokuskan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dan kegiatan senam fantasi tersebut berhasil dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik karena dengan melakukan gerakan-gerakan dalam senam fantasi tersebut aspek-aspek kecerdasan kinestetik anak dapat terasah dan berkembang secara optimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan gerakan anak semakin lincah, lentur, dan terampil.

Dari penelitian ini pelaksanaan senam fantasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mubarak, yaitu guru sudah melakukan beberapa gerakan dalam senam fantasi untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan kinestetik.

Aspek koordinasi yaitu seperti menggerakkan pinggang kekiri dan kekanan lalu melompat, aspek keseimbangan yaitu berdiri diatas satu kaki selama beberapa detik, aspek kekuatan yaitu berlari ditempat dantangan digerakan kearah dada, aspek kelenturan yaitu kedua tangan digerakan keatas lalu diturunkan secara perlahan, aspek ketahanan yaitu membungkukkan badan kedepan dengan kedua tangan dipinggang, dan yang terakhir aspek kecepatan yaitu melakukan gerakan senam sesuai perintah guru.

Seperti yang dipaparkan oleh Yustisia (2013, hlm.110-111) terdapat beberapa cara untuk mengembangkan kecerdasan

kinestetik yang dimiliki oleh anak usia dini. 1) Meningkatkan kreativitas kita dalam melakukan permainan yang berhubungan dengan keterampilan fisik bersama buah hati. 2) Tidak menolak ajakan anak untuk berolahraga bersama. 3) Mengajarkan membuat berbagai kerajinan tangan. 4) Memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak. 5) Mengarahkan anak pada aktivitas fisik untuk mengembangkan bakatnya. Secara teoritis mengatakan ada beberapa cara untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan kinestetik yang dimiliki oleh anak usia dini seperti melakukan permainan yang berhubungan dengan keterampilan fisik, mengajak anak untuk berolahraga, memberikan kebebasan pada anak untuk bergerak, mengarahkan anak pada aktivitas fisik untuk mengembangkan bakatnya.

Di RA Al-Mubarak menggunakan senam fantasi untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan kinestetik yang dimiliki anak usia dini seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, dan kecepatan karena dalam senam fantasi terdapat gerakan-gerakan yang bisa melatih aspek-aspek kecerdasan kinestetik anak. Dengan melakukan kegiatan senam fantasi berhasil dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun, karena gerakan-gerakan dalam senam fantasi dapat melatih aspek-aspek kecerdasan kinestetik anak seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, dan kecepatan menjadi lebih lincah, lentur, dan terampil dan dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat.

Kemampuan anak dalam melaksanakan senam fantasi untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, anak sudah mampu melakukan gerakan dalam senam fantasi seperti menggelengkan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

kepala kekiri dan kekanan dan jalan ditempat, anak juga sudah dapat melakukan gerakan lain dalam senam seperti melompat, memutar badan, dan berlari ditempat, pada gerakan-gerakan lain anak juga terlihat sudah mampu melakukan beberapa gerakan seperti mengangkat dan menurunkan kedua tangan secara perlahan. Serta anak juga sudah bisa melakukan gerakan langkah kaki dalam senam fantasi seperti langkah biasa, langkah rapat, langkah tiga, langkah ganti, dan langkah keseimbangan.

Manfaat senam fantasi (Utami, 2014) sebagai berikut:

1. Kemampuan gerak dasar anak tumbuh dan berkembang optimal
2. Memberikan daya tarik anak terhadap pelaksanaan gerakan-gerakan senam fantasi
3. Meningkatkan imajinasi anak yang diwujudkan dalam gerakan
4. Pembelajaran berlangsung menyenangkan bagi anak
5. Meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak

Secara teoritis mengatakan ada beberapa manfaat yang anak peroleh setelah melakukan senam fantasi seperti dapat meningkatkan kelenturan, keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan daya tahan, membakar lemak, dan setelah melakukan senam fantasi tubuh menjadi sehat dan hati riang karena pengaruh alunan musik, dan hasil penelitian juga membuktikan bahwa anak-anak terlihat mampu melaksanakan senam fantasi dengan baik dan anak juga begitu riang setelah melaksanakan senam fantasi, gerakan anak-anak juga lincah, luwes, dan terampil.

Dalam penelitian tentang senam fantasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di kelas B hampir seluruh anak mengalami perkembangan dan

mampu melaksanakan senam fantasi dari gerakan awal sampai gerakan akhir dalam senam fantasi, dan gerakan awal namun ada dua orang anak yang tidak mau melakukan gerakan dalam senam fantasi serta anak tersebut juga tidak menunjukkan perubahan dan perkembangan selama penelitian, menurut keterangan guru kelas anak tersebut mengalami masalah atau keterlambatan dalam aspek-aspek perkembangan pada saat ini guru hanya fokus untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak tersebut.

## **KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Pemahaman guru tentang senam fantasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu, guru sudah mengetahui definisi kecerdasan kinestetik, karakteristik kecerdasan kinestetik, definisi senam fantasi dan unsur-unsur dalam senam fantasi, dan guru juga sudah bisa menunjukkan bagaimana gerakan-gerakan dalam senam fantasi serta mempraktekkannya dilapangan.
2. Pelaksanaan senam fantasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yaitu guru sudah melakukan beberapa gerakan dalam senam fantasi untuk mengembangkan enam aspek kecerdasan kinestetik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan, kecepatan. Serta guru juga melakukan gerakan senam fantasi dengan lincah dan terampil.
3. Anak sudah mampu melakukan gerakan awal sampai akhir serta anak juga sudah bisa melakukan gerakan langkah kaki dalam senam fantasi.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.3 | Mei 2021

4. Bahwa anak setelah melaksanakan kegiatan senam fantasi terdapat peningkatan yang signifikan pada kecerdasan kinestetiknya, dan pembelajaran senam fantasi ini menjadi pembelajaran yang menarik, menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Busthomi, M.Y. (2012). Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini. Citra Publishing. 124-126
- Daroyah, M., Thoha, M. B. S. J., Surachman, M. (2016). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Fantasi. *Jurnal FKIP Unila*, 5(2)
- Dewi, F. C. (2014). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Di Kelompok B2 RA. QUR'ANIYAH Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Skripsi. Universitas Bengkulu.17
- Fleetham, M. (2006). *Multiple Intelligences In Practice*. Great Britain: Network Continuum Education.
- Lwin, M., Khoo, A., Lyen, K., & Sim, C. (2008). Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan (*How To Multiply Your Child's Intelligence*). Yogyakarta: PT Indeks.169
- Nurliana, S. (2016). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bina Sari Kecamatan Pontianak Kota. Skripsi. Universitas Tanjungpura.20
- Mursid. (2015). Belajar dan Pembelajaran PAUD. PT Remaja Rosdakarya.
- Sobariah, Santana, F. D. T. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik AUD Melalui Media Tari Mapag Layung. *Jurnal Ceria Jurnal Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(6), 373
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: ALFABETA.
- Utami. N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Berbasis *Soft Skill* Melalui Pembelajaran Senam Fantasi Pada Siswa Kelompok A RA Muslimat NU Sukosari Bandoyo Magelang. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Yustisia. (2013). *75 Rahasia anak cerdas*. Jogjakarta: Kata Hati.110-111